

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia merupakan hal yang menyebabkan prospek dunia peternakan semakin cerah, dengan jumlah penduduk 245.862.034 jiwa (BPS, 2014), tentu saja memerlukan pemenuhan kebutuhan makanan yang besar. Salah satunya adalah kebutuhan protein hewani yang dapat diperoleh dari daging, telur, dan susu.

Produk daging dan telur dapat diperoleh dari jenis ternak ayam, burung puyuh, itik dan jenis unggas lainnya. Itik merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal saat ini. Produk itik berupa daging dan telur, limbahnya berupa pupuk organik berguna untuk usaha pertanian dan perikanan. Kebutuhan akan telur dan daging itik menyebabkan tumbuhnya usaha peternakan itik skala kecil, menengah dan besar.

Usaha peternakan itik juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran dan sumber penghasilan bagi usaha tersebut. Limbah peternakan meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha peternakan baik berupa limbah padat, cair, gas, maupun sisa pakan. Produksi kotoran akan meningkat sejalan dengan besarnya usaha peternakan, bila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah lingkungan diantaranya adalah pencemaran udara/bau, air dan tanah.

Kabupaten Lumajang adalah salah satu daerah yang ada di Jawa Timur yang sebagian besar masyarakatnya adalah peternak ayam dan itik. Ternak itik sangat prospek dikembangkan di Kabupaten Lumajang, hal ini dikarenakan Kabupaten Lumajang merupakan sebagian besar luas wilayahnya terdiri dari areal persawahan sehingga sangat cocok untuk mengembangkan ternak itik, dukungan dengan banyaknya ketersediaan pakan dari sektor pertanian sebagai daerah lumbung padi juga mendukung untuk pengembangan ternak itik.

Usaha peternakan itik telah dibudidayakan di beberapa kecamatan di Kabupaten Lumajang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peternak yang melakukan usaha pemeliharaan ternak itik dimana populasi ternaknya cukup

tinggi. Adapun populasi ternak itik di beberapa kecamatan di Kabupaten Lumajang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Populasi Unggas Kabupaten Lumajang Tahun 2014

No	Kecamatan	Jenis Ternak			
		Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik
1	Tempursari	31,995	0	4,838	4,414
2	Pronojiwo	20,200	9,482	256,253	44,353
3	Pasirian	81,487	3,063	193,397	4,229
4	Tempeh	70,955	18,874	2,369,124	40,639
5	Lumajang	76,752	0	333,612	11,772
6	Sumbersuko	52,401	111,756	952,488	1.543
7	Tekung	40,457	0	159,552	9.534
8	Kunir	52,323	652	899,298	2.913
9	Yosowilangun	98,366	1,931	493,164	59,259
10	Jatiroto	26,173	0	5,805	4,027
11	Rowokangkung	16,959	0	29,012	10.820
12	Candipuro	63,048	0	193,397	13.555
13	Randuagung	82,308	0	145,049	3,146
14	Sukodono	42,509	522	19,341	18.726
15	Padang	25,224	0	91,863	3.924
16	Senduro	56,283	1,030	367,461	2.913
17	Pasrujambe	24,697	105,999	169,223	69,033
18	Gucialit	43,252	0	33,845	1.161
19	Klakah	44,817	0	265,919	1.254
20	Kedungjajang	33,888	0	763,920	428
21	Ranuyoso	58,802	0	77,360	529

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Lumajang tahun 2014

Data populasi unggas pada Tabel 1.1 Kabupaten Lumajang, Kecamatan Yosowilangun berada di peringkat ke-2 dengan populasi ternak itik 59.259 ekor, dan usaha peternakan terletak di pemukiman padat penduduk, survei awal masalah peternakan itik petelur menunjukkan bahwa adanya persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap keberadaan peternakan itik petelur dan dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Persepsi pada hakikatnya merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, penginderaan tersebut tergantung pada stimulasi fisik dan stimulasi sosial yang ada di lingkungannya (Sunarto, 2006). Usaha itik petelur yang ada di Kecamatan Yosowilangun mempunyai populasi kisaran 500-2000 ekor itik petelur, menurut Sihombing (2008) kandang harus cukup jauh dari lingkungan

masyarakat agar dampak sosial yang ditimbulkan tidak meresahkan masyarakat yang dapat memicu demonstrasi terhadap keberadaan peternakan itik petelur tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang *“Persepsi Masyarakat Terkait Keberadaan Usaha Peternakan Itik Petelur di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha itik petelur skala menengah (500-800 ekor) dan skala besar (900-1900 ekor) di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dirasa mengganggu lingkungan sekitarnya.
2. Dampak yang ditimbulkan dari usaha itik petelur terhadap masyarakat sangat mengganggu aktifitas sehari-hari seperti limbah, pencemaran air, pencemaran udara, dan kesehatan lingkungan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha itik petelur di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui dampak yang ditimbulkan apakah mengganggu aktifitas sehari-hari masyarakat yang berada disekitar usaha itik petelur di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

1.3.2 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Masyarakat :
 - a) Agar peternak tahu bagaimana lokasi yang tepat untuk mendirikan usaha yang ada di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
 - b) Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha peternakan itik petelur bagi masyarakat, agar pemerintah dapat mempertegas peraturan-peraturan tentang pendirian usaha dan gangguan yang ditimbulkan peternakan ditengah lingkungan masyarakat.